

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini sektor usaha menjadi salah satu roda pergerakan perekonomian di Indonesia. Salah satunya adalah pada sektor industri makanan dan minuman yang merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha sebagai penyedia peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan seiring berjalannya waktu.<sup>2</sup>

Pada pertengahan tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 270.203 jiwa. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2.479, sehingga jumlah penduduk di Indonesia sebesar 272.682 jiwa.<sup>3</sup> Dilihat dari seiring meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka kebutuhan makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Konsumsi masyarakat untuk menikmati makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman, karena banyak yang menganggap sektor industri *food and*

---

<sup>2</sup> Nafila Rida Fitria, "Pengaruh GCG, CSR, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 11 No.8, Agustus 2022, hal. 1.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2020-2021", <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>, diakses pada tanggal 13 April 2023 pukul 21.00 WIB.

*beverages* memiliki peluang yang baik untuk bisnis sekarang dan masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Perusahaan makanan dan minuman dianggap sebagai salah satu bisnis yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di masa pandemi covid-19, karena masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun.<sup>5</sup> Sehingga perusahaan makanan dan minuman harus terus melakukan inovasi terlepas dari masa pandemi covid-19 untuk memenangkan persaingan pasar sehingga terus mendorong laju pertumbuhan perusahaan. Persaingan dari tahun ke tahun menjadikan suatu perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang. Tujuan dari meningkatkan daya saing tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas sebanyak-banyaknya. Laba yang didapatkan tersebut menjadikan gambaran bagi sebuah perusahaan agar dapat mempertahankan bisnisnya secara berkelanjutan (*sustainability*), maksudnya adalah perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis oleh kompetitor. Untuk dapat bertahan dalam kondisi apapun maka suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Perusahaan yang dalam keadaan *profitable* banyak diincar para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nafila Rida Fitria, "Pengaruh GCG . . . .", hal. 2.

<sup>5</sup> Halimatus Sakdiah dan Asmadhini Handayani, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI", *Borneo Student Research*, Vol.3 No.3, 2022, hal. 3025.

<sup>6</sup>Nurul Septiana, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38 No.2, September 2016, hal. 148.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh *profit* maupun efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal dari perusahaan tersebut atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Dari batasan tersebut dapat diketahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu dan jumlah modal sendiri yang digunakan sekaligus nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba.<sup>7</sup>

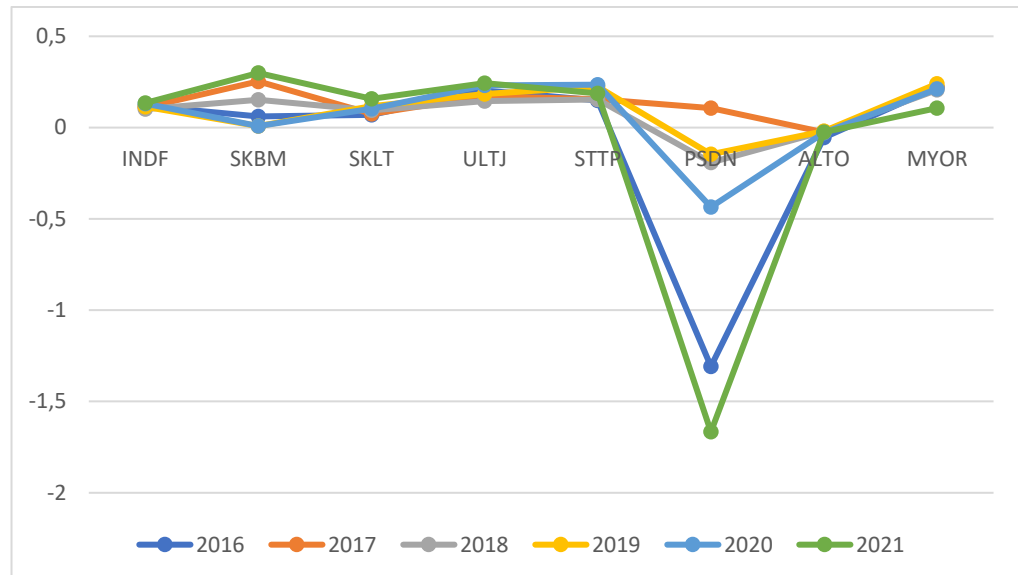
Dalam rangka untuk mengetahui profitabilitas perusahaan maka perlu adanya pengukuran, yaitu dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan investor untuk mengetahui imbal balik atas modal yang ditanamkan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan prosentase dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki dengan cara mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham.<sup>8</sup> Berikut ini merupakan *Return on Equity* (ROE) pada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

---

<sup>7</sup>Amalia Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama, "Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 2 No.2, 2013, hal. 338.

<sup>8</sup>Nurul Septiana, "Pengaruh Mekanisme . . . .", hal. 148.

**Grafik 1.1**  
**Data Profitabilitas (*Return on Equity*) Tahun 2016-2021**



Sumber : diambil dan diolah dari PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)<sup>9</sup>

Berdasarkan grafik 1.1 di atas profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE), tingkat profitabilitas tertinggi antara tahun 2016-2021 terjadi pada tahun 2021 yaitu pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk. yang nilainya sebesar 0,299. Sedangkan untuk profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2021 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. yaitu pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. yang nilainya adalah -1,666, hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. memiliki laba negatif paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septiana dan kawan-kawan menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance*

<sup>9</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan" , <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 15.00 WIB

yang diproksikan dengan variabel dewan komisaris independen, direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem tata kelola perusahaan yang baik mampu mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan. Karena ROE merupakan prosentase dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Maka semakin tinggi *return* yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Peningkatan *return* untuk dapat menunjang perusahaan yang berkelanjutan, beserta pemenuhan hak untuk seluruh *stakeholder*, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu menghindari adanya konflik keagenan dalam perusahaan.<sup>10</sup>

Dalam usaha untuk menghindari adanya konflik keagenan serta mendapatkan peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga dapat diimplementasikan melalui *Good Corporate Governance* (GCG).<sup>11</sup> *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders*. Sebagai salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar, *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kepercayaan terhadap perusahaan dan iklim persaingan yang sehat dan

---

<sup>10</sup> *ibid.*, hal. 148.

<sup>11</sup> Melanthon Rumapea, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 1 No.1, 2017, hal. 45.

iklim usaha kondusif. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.<sup>12</sup>

Lembaga internasional OECD (*Organization for Economic Corporation and Development*) di tahun 1999 mengeluarkan aturan tata kelola perusahaan berisi prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, selanjutnya memperbarui aturan tersebut di tahun 2014 dan 2015. Berikut ini prinsip-prinsip mendasar pada tata kelola perusahaan yang dijelaskan OECD di pedoman tahun 2015 tersebut meliputi:

1. Memastikan dasar untuk keefektifan kerangka kerja tata kelola perusahaan.
2. Memenuhi hak dan memberikan perlakuan yang adil bagi pemegang saham serta fungsi kepemilikan utama.
3. Berkaitan dengan pasar saham, investor institusi serta lembaga perantara lainnya.
4. Peran dari masing-masing *stakeholders* (pemangku kepentingan perusahaan).
5. Pengungkapan serta keterbukaan atau transparansi.
6. Tanggung jawan dari direksi, serta dewan komisaris.<sup>13</sup>

Prinsip-prinsip mendasar dalam tata kelola perusahaan dari OECD di atas mempunyai tujuan untuk dapat membantu para pembuat kebijakan melakukan evaluasi dan meningkatkan kerangka hukum, aturan serta kelembagaan untuk tata kelola perusahaan yang dapat mendukung

---

<sup>12</sup> *ibid.*, hal. 46

<sup>13</sup> Zaenal Abidin dan Mahelan Prabantarikso, *Konsep dan Penerapan GCG pada Lembaga Keuangan dan BUMN*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 8

efisiensi perekonomian dan pertumbuhan yang berkelanjutan serta stabilitas keuangan di negara yang mengadopsinya.<sup>14</sup> Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajer atau manajer tersebut merupakan pemegang saham yang diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh manajer. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan kepemilikan saham oleh manajer dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Dalam situasi dimana manajer juga merupakan pemilik perusahaan, maka manajer akan bekerja dengan lebih baik untuk menghasilkan keuntungan yang mengarah pada peningkatan kemampuan laba perusahaan.<sup>15</sup> Berikut ini merupakan

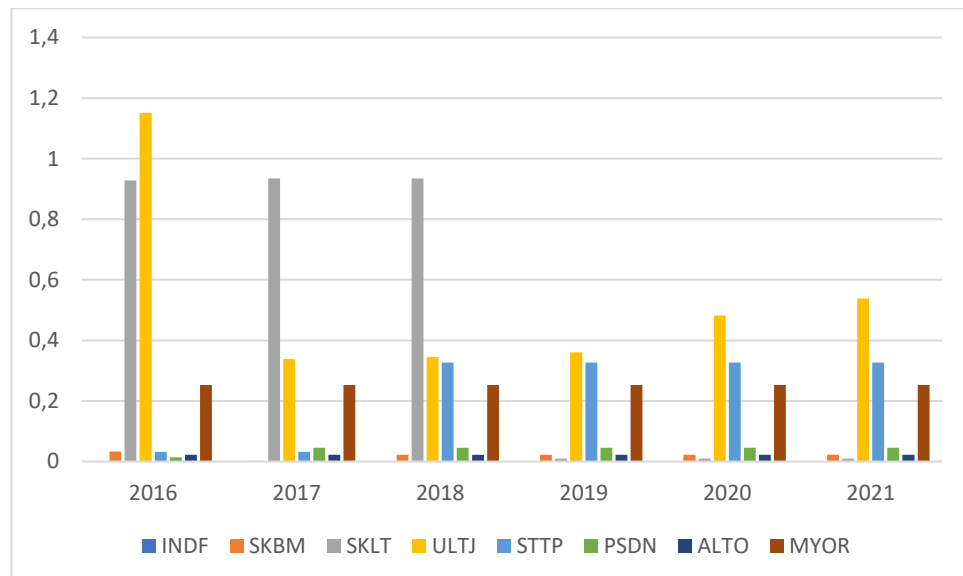
---

<sup>14</sup> *ibid.*, hal. 9

<sup>15</sup> Sri Oktayani, dkk. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Vol.6 No.1, 2020, hal. 90.

data kepemilikan manajerial pada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Grafik 1.2**  
**Data Kepemilikan Manajerial Tahun 2016-2021**



Sumber : diambil dan diolah dari PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)<sup>16</sup>

Berdasarkan grafik 1.2 di atas kepemilikan manajerial tertinggi dari tahun 2016-2021 terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT Ultra Jaya Milk Tbk. yang nilainya sebesar 1,15. Sedangkan pada tahun 2016-2021 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terendah yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat dilihat hanya pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Selain pada tahun 2018 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kepemilikan manajerial terendah dibandingkan 8 perusahaan lainnya yaitu sebesar 0,00015.

<sup>16</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 18.00 WIB



Riset yang dilakukan oleh Refi Mirza menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>17</sup>

Kepemilikan institusional merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh institusi adalah perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.<sup>18</sup> *Institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan profitabilitas.<sup>19</sup> Berikut ini data kepemilikan institusional dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

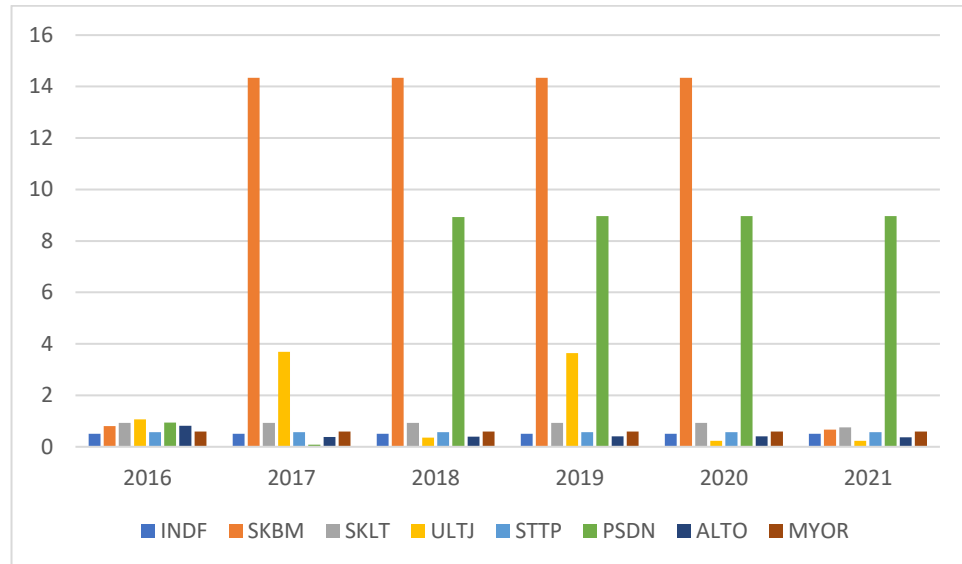
---

<sup>17</sup> Refi Mirza, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Melalui Moderating Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2010-2013", *JOM Fekon*, Vol.3 No.1, Februari 2016, hal. 2090

<sup>18</sup> Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No. 11, 2017, hal. 5915

<sup>19</sup> *ibid.*, hal. 5916

**Grafik 1.3**  
**Data Kepemilikan Institusional Tahun 2016-2021**



Sumber : diambil dan diolah dari PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)<sup>20</sup>

Penjelasan mengenai grafik 1.3 data kepemilikan institusional pada tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tertinggi terjadi pada tahun 2017-2020 pada PT Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 14,336. Sedangkan untuk kepemilikan institusional terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,089 tepatnya pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Mohammad Ali menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

<sup>20</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 08.00 WIB

profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>21</sup>

Dewan komisaris adalah dewan yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan serta nasehat kepada direktur perusahaan. Di Negara Indonesia, dewan komisaris ini ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peranan dewan komisaris dapat terlihat dari karakteristik komposisi keanggotaannya. Anggota independen dewan komisaris merupakan seseorang yang diangkat berdasarkan ketentuan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Komisaris independen memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan yaitu memonitor perusahaan.<sup>22</sup> Tujuan dari aktivitas pengawasan oleh dewan komisaris adalah untuk memberikan *signal* kepada pasar mengenai reputasi aktivitas pengawasan yang efektif di dalam suatu perusahaan. Semakin kompeten dewan komisaris maka semakin mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan.<sup>23</sup> Berikut ini merupakan data dewan komisaris pada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

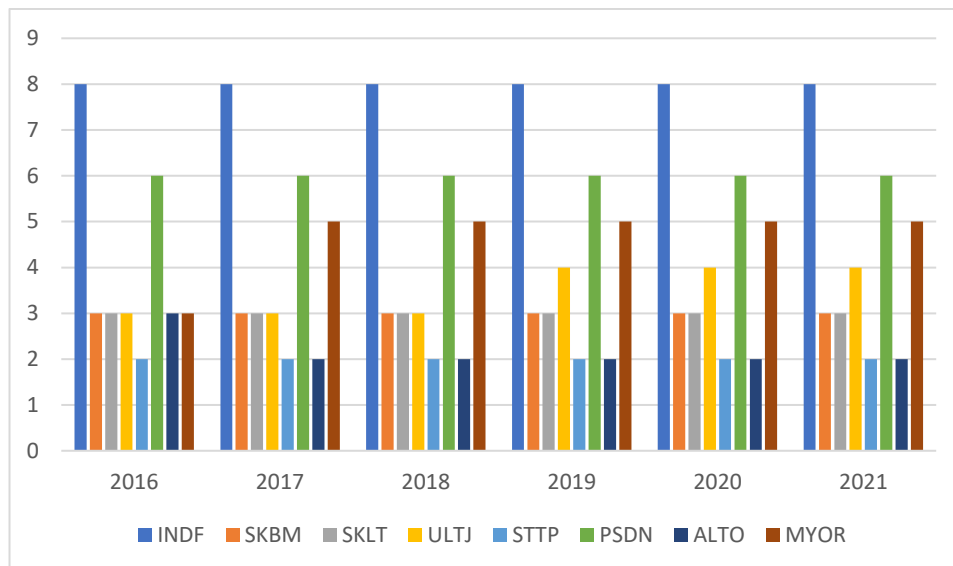
---

<sup>21</sup>Mohammad Ali, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi", *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol.6 No.1, Februari 2019, hal. 90.

<sup>22</sup> Nungky Wanodyatama Islami, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal JIBEKA*, Vol. 12 No.1, 2018, hal. 55.

<sup>23</sup>Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia, *Kompartemen*, Vol. XV No.1, Maret 2017, hal. 72.

**Grafik 1.4**  
**Data Dewan Komisaris Tahun 2016-2021**



Sumber : diambil dan diolah dari PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)<sup>24</sup>

Penjelasan mengenai grafik 1.4 yaitu data dewan komisaris pada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa jumlah anggota dewan komisaris tertinggi yaitu sebanyak 8 anggota pada tiap tahun yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2021. Sedangkan yang memiliki jumlah anggota dewan komisaris terendah pada periode 2016-2021 adalah PT Siantar Top Tbk yaitu sebanyak 2 anggota dewan komisaris pada setiap tahunnya.

Riset yang dilakukan oleh Ike Nur Ananda Suci Lestari menunjukkan bahwa secara simultan variabel komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap

<sup>24</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan", <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

profitabilitas. Namun secara parsial menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>25</sup>

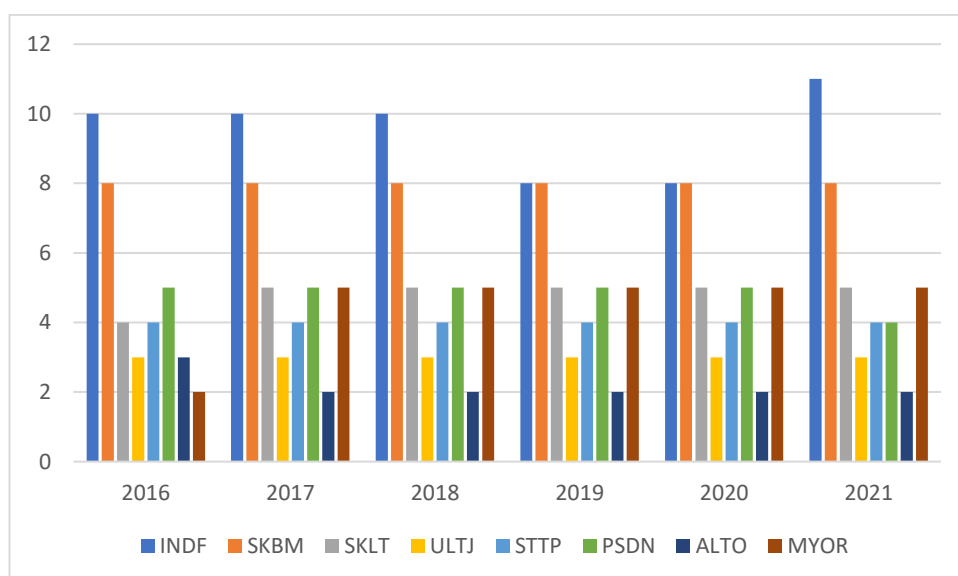
Dewan direksi adalah pimpinan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi pada suatu perusahaan maka akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat *network* dengan pihak luar perusahaan akan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penyebab peningkatan kinerja keuangan tersebut adalah semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Banyaknya dewan direksi pada perusahaan juga dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan, dengan banyaknya dewan direksi ini akan menyebabkan keefektifan, komunikasi dan kebijakan yang dibuat

---

<sup>25</sup> Ike Nur Ananda Suci Lestari, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi", *Artikel Ilmiah*, 2020, hal. 13.

kurang baik atau maksimal.<sup>26</sup> Berikut ini data dewan direksi pada 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

**Grafik 1.5**  
**Data Dewan Direksi Tahun 2016-2021**



Sumber : diambil dan diolah dari PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)<sup>27</sup>

Penjelasan mengenai grafik 1.5 mengenai data dewan direksi pada tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa dewan direksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang memiliki dewan direksi sebanyak 11 anggota. Sedangkan untuk jumlah anggota dewan direksi terjadi pada tahun 2016 yaitu PT Mayora Indah Tbk. dan pada tahun 2017-2021 yaitu PT Tri Bayan Tirta Tbk yang sama-sama memiliki jumlah anggota dewan direksi sebanyak 2 pada tiap tahunnya.

<sup>26</sup> Laras Clara Intia, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *JRKA*, Vol. 7 Issue 2, Agustus, 2021, hal. 72

<sup>27</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan" , <https://www.idx.co.id/id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 10.30 WIB

Riset yang dilakukan oleh Yuniar Fitriyani menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROE). Untuk uji parsialnya yang berpengaruh secara positif hanya variabel dewan direksi, sedangkan untuk variabel dewan komisaris dan komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas (ROE).<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi dengan cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian, agar pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu seberapa jauh pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Identifikasi masalah yang akan muncul yaitu:

---

<sup>28</sup> Yuniar Fitriyani, “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 863

1. Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga perlu diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mencegah timbulnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Berkaitan dengan penerapan GCG perlu adanya partisipasi dari *stakeholders*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor pada bursa.
2. Porsi kepemilikan manajerial pada perusahaan relatif rendah sebagai agen utama pada sebuah perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas,
3. Porsi kepemilikan institusional sebagai pihak *monitoring* kinerja perusahaan dapat mencegah timbulnya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan.
4. Jumlah anggota dewan komisaris dapat membantu dewan direksi dalam kinerjanya untuk menghasilkan profitabilitas.
5. Jumlah anggota dewan direksi sebagai pihak yang memimpin perusahaan memiliki kontribusi paling besar untuk mendapatkan profitabilitas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap profitabilitas.

5. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dewan direksi terhadap profitabilitas.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang hendak dicapai mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi para pembaca secara teoritis dan secara praktis. Untuk penjelasan mengenai kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori atau ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan bagi perusahaan yaitu mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan teori keagenan dan *stewardship theory*.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

###### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sebagai informasi yang berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* dari aspek kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian berikutnya dan untuk mendukung penelitian yang terkait dengan pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dapat didefinisikan sebagai batasan yang memudahkan peneliti, sehingga dapat memisahkan aspek tertentu dengan objek yang diteliti. Batasan masalah yaitu identifikasi faktor yang menjadi masalah dalam ruang lingkup penelitian. Berdasarkan identifikasi tersebut memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu seberapa berpengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Variabel bebas yang diambil pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi. Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia pada PT Bursa Efek Indonesia. Untuk perusahaan yang digunakan sebagai subjek yaitu perusahaan makanan dan minuman pada periode 2016-2021. Hal tersebut karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian serta mendapatkan data secara langsung, karena terdapat

kendala waktu dan tempat yang jauh lokasinya dari peneliti sehingga memerlukan waktu yang lama jika harus meneliti secara langsung.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021” sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Profitabilitas (*Return On Equity*)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.<sup>29</sup>

#### b. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam peningkatan profitabilitas suatu perusahaan maka diperlukan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme ini dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arahan yang ditetapkan. Mekanisme GCG merupakan suatu sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan bertujuan untuk memberikan nilai tambah

---

<sup>29</sup> Tan Monica Kurniawati dan Sunarto, “Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman”, *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, Vol.3 No.4, Mei 2022, hal. 679.

kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan lainnya tentunya berlandaskan pada peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku.<sup>30</sup> Pada penelitian ini mekanisme GCG diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.

#### 1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan komponen dari *good corporate governance* yang berasal dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan.<sup>31</sup>

#### 2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi.<sup>32</sup>

#### 3) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan perusahaan publik yang memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus

---

<sup>30</sup> Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hal. 11.

<sup>31</sup> Dudi Pratomo dan Nelda Alma, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol.13 No.2, November 2022, hal. 101.

<sup>32</sup> *ibid.*, hal. 101.

sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.<sup>33</sup>

#### 4) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pimpinan yang memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan.<sup>34</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dari penjelasan konseptual diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”, dimana peneliti bermaksud mengupas mengenai hubungan antara mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia.

- a. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>33</sup> Yusuf Badruddien, dkk. “Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”, *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.3, Desember 2017, hal. 2238.

<sup>34</sup> Laras Clara Intia, “Pengaruh Dewan . . . .”, hal. 48

b. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem atau tata kelola pada sebuah perusahaan yang berguna untuk mengatur dan memberikan nilai tambah pada sebuah perusahaan yang berlandaskan pada perundang-undangan yang berlaku. Mekanisme GCG dapat meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan dewan direksi.

- 1) Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan perbandingan atau persentase antara saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan dengan total jumlah saham beredar.
- 2) Kepemilikan institusional dapat diukur dengan perbandingan atau presentase antara antara saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dengan total jumlah saham beredar.
- 3) Dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah anggota keseluruhan dewan komisaris pada sebuah perusahaan.
- 4) Dewan direksi dapat diukur dengan jumlah anggota keseluruhan dewan direksi pada sebuah perusahaan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional.

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori penjelasan variabel yang diteliti. Variabel yang dijelaskan berisi tentang teori profitabilitas, *good corporate governance*, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian serta pembahasannya yang mencangkup mekanisme *good corporate governance* yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### BAB V PEMBAHASAN

Pembahasannya yang mencangkup pengaruh variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap profitabilitas



perusahaan yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, data informan, surat-surat dan riwayat hidup peneliti.